

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

Deskripsi data ini digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang data yang telah diperoleh. Gambaran umum ini bisa menjadi acuan untuk melihat karakteristik data yang kita peroleh.<sup>1</sup> Adapun analisis data dari setiap variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

##### 1. Analisis Laba Bank Muamalat Indonesia

Salah satu tujuan pengelolaan bank syariah adalah untuk memperoleh laba. Semakin tinggi tingkat laba yang diperoleh bank menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki manajemen yang baik dalam pengelolaannya, sehingga akan meningkatkan kepercayaan. Berikut ini adalah data laba Bank Muamalat tahun 2014-2016:<sup>2</sup>

Tabel 4.1

Bulan ke-	2014*	2015*	2016*
Januari	30185	25452	1587
Februari	69565	56018	2992
Maret	145989	87457	15192
April	193459	113371	16701
Mei	271525	138742	35722

---

<sup>1</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik....*, hal. 23

<sup>2</sup> Sumber [www.OJK.go.id](http://www.OJK.go.id) diakses pada tanggal 20 September 2017 pukul 15.20 WIB

Juni	214039	142053	40685
Juli	302879	147315	42521
Agustus	97009	150538	44022
September	31444	151943	50605
Oktober	336415	153818	51332
November	25631	133761	51923
Desember	121346	125469	120032

\*Laba dalam jutaan rupiah

*Sumber : www.ojk.go.id*

Laba yang diperoleh bank Muamalat Indonesia setiap bulannya pada tahun 2014-2016 bersifat fluktuatif. Laba tertinggi hanya dicapai pada bulan oktober tahun 2014 yang mencapai angka dibawah Rp 350.000.000.000,-. Bahkan pada tahun 2016 laba yang diperoleh bank tertinggi hanya diatas Rp 100.000.000.000,-. Pada tahun 2016 laba yang diperoleh bank Muamalat Indonesia adalah yang terendah jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

## **2. Analisis Biaya Operasional Bank Muamalat Indonesia**

Biaya yang diperlukan bank dalam menjalankan kegiatan usahanya adalah biaya operasional. Biaya ini berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. Berikut ini adalah data biaya operasional Bank Muamalat tahun 2014-2016:<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> OJK.go.id diakses pada tanggal 20 September 2017 pukul 15.20 WIB

Tabel 4.2

<b>Bulan</b>	<b>2014*</b>	<b>2015*</b>	<b>2016*</b>
Januari	143716	158278	265601
Februari	280714	324941	517095
Maret	448247	1918053	697589
April	574190	3401937	879691
Mei	738989	3749534	1507244
Juni	881065	3020634	1609686
Juli	1027284	3212518	1801450
Agustus	1178500	3404048	1879779
September	1340409	1940654	2124140
Oktober	1510418	2164316	3564882
November	1766102	2391426	3748435
Desember	1865142	2648346	2607473

\*Biaya operasional dalam jutaan rupiah

Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Dari data diatas diketahui bahwasanya pada tahun 2014 biaya operasional yang dikeluarkan Bank Muamalat setiap bulannya mengalami kenaikan. Sedangkan pada tahun 2015-2016 biaya operasional yang di keluarkan bersifat fluktuatif. Namun perlu diketahui bahwa pengeluaran biaya operasional pada tahun 2014 meskipun terus mengalami kenaikan tetapi kenaikannya tidak terlalu tinggi. Biaya tertinggi masih dibawah angka Rp 2.000.000.000.000,- dan dapat

dikategorikan lebih baik dibandingkan dengan pengeluaran biaya pada tahun 2015 dan 2016 yang mencapai angka Rp 4.000.000.000.000,-.

### 3. Analisis Margin Pembiayaan Bank Muamalat Indonesia

Margin pembiayaan merupakan salah satu pendapatan yang diterima oleh bank untuk memperoleh laba. Adapun data margin pembiayaan yang diperoleh Bank Muamalat Indonesia tahun 2014-2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

<b>Bulan</b>	<b>2014*</b>	<b>2015*</b>	<b>2016*</b>
Januari	395075	483215	398359
Februari	822795	949463	754024
Maret	1270811	1398835	1097319
April	1806296	1813813	1418043
Mei	2601633	2241142	1772146
Juni	2562310	2631222	2052880
Juli	3105028	3056088	2360058
Agustus	3489846	3462277	2639443
September	4502037	3842848	2955998
Oktober	4438182	4217031	3217562
November	4946917	4584668	3490886
Desember	5213624	4974715	3805197

\*margin pembiayaan dalam jutaan rupiah

Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Data diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2014 sampai 2016 pendapatan dari margin pembiayaan terus mengalami kenaikan setiap bulannya. Pendapatan tertinggi terjadi pada tahun 2014, pendapatan pembiayaan mencapai angka dibawah Rp 6.000.000.000.000,-, sedangkan pada tahun 2015 pendapatan dari pembiayaan tertinggi berada di angka Rp 5.000.000.000.000,- dan pada tahun 2016 pencapaian tertinggi hanya pada angka di bawah Rp 4.000.000.000.000,-.

#### 4. Analisis Inflasi

Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter karena dampaknya akan dirasakan oleh seluruh elemen masyarakat dan berpengaruh terhadap semua bidang, termasuk lembaga keuangan perbankan. Berikut ini adalah data biaya operasional Bank Muamalat tahun 2014-2016:

Tabel 4.4

<b>Bulan</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
Januari	8,22%	6,96%	4,14%
Februari	7,75%	6,29%	4,42%
Maret	7,32%	6,38%	4,45%
April	7,25%	6,79%	3,60%
Mei	7,32%	7,15%	3,33%
Juni	6,70%	7,26%	3,45%
Juli	4,53%	7,26%	3,21%
Agustus	3,99%	7,18%	2,79%
September	4,53%	6,83%	3,07%

Oktober	4,83%	6,25%	3,31%
November	6,23%	4,89%	3,58%
Desember	8,36%	3,35%	3,02%

Sumber : *www.bi.go.id*

Data inflasi diatas menunjukkan bahwa inflasi terjadi secara fluktuatif dari tahun 2014-2016. Dan inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2014, hingga mencapai titik 8,36%. Sedangkan tahun 2016 tingkat inflasi dapat dikagorikan rendah, karena tingkat inflasi masih berada di bawah 5%. Dari data inflasi pada tahun 2014, laba tertinggi didapat pada bulan Juli dan Oktober ketika tingkat inflasi pada posisi rendah (dibawah 5%).

## **B. Pengujian Data**

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengukur data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dari tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh angka *Asymp.sig (2-tailed)*. Nilai ini dibandingkan dengan taraf signifikansi yaitu 5% dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Nilai Sig. atau signifikansi  $< 0,05$ , data berdistribusi tidak normal.
- b. Nilai Sig. atau signifikansi  $> 0,05$ , data berdistribusi normal.

Tabel 4.5

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		B.operasional	M. Pembiayaan	Inflasi	Laba
N		36	36	36	36
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	1702570.17	2632549.61	5.4442	1.04E5
	Std. Deviation	1117199.271	1419815.156	1.77945	8.356E4
Most Extreme Differences	Absolute	.102	.082	.171	.161
	Positive	.102	.082	.141	.161
	Negative	-.081	-.065	-.171	-.111
Kolmogorov-Smirnov Z		.614	.490	1.024	.966
Asymp. Sig. (2-tailed)		.846	.970	.245	.309

a. Test distribution is Normal.

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai Asym. Sig. (2-tailed) adalah biaya operasional 0,846 lebih besar dari 0,05 ( $0,846 > 0,05$ ), margin pembiayaan 0,970 lebih besar dari 0,05 ( $0,970 > 0,05$ ), inflasi 0,245 lebih besar dari 0,05 ( $0,245 > 0,05$ ), dan laba 0,309 lebih besar dari 0,05 ( $0,309 > 0,05$ ). Dari nilai tersebut menunjukkan bahwa data dari masing-masing variabel berdistribusi normal.

Tabel 4.6

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.03085616E4
Most Extreme Differences	Absolute	.168
	Positive	.168
	Negative	-.156
Kolmogorov-Smirnov Z		1.008
Asymp. Sig. (2-tailed)		.262

a. Test distribution is Normal.

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai Asym. Sig. (2-tailed) adalah 0,262 lebih besar dari 0,05 ( $0,262 > 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Dari kedua tabel hasil penelitian menunjukkan bahwa data yang diuji berdasarkan data setiap variabel maupun data yang diuji secara keseluruhan menunjukkan bahwa penelitian berdistribusi normal.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Multikolinearitas

Untuk menyatakan bahwa variabel bebas yang digunakan terbebas (tidak dipengaruhi) oleh variabel di luar model, maka hasil harus menunjukkan terbebas dari uji multikolinearitas. Untuk mengetahui tidak adanya multikolinieritas maka Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) harus kurang dari 10 ( $VIF < 10$ ).

Tabel 4.7

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-54819.546	50318.741		-1.089	.284		
	B.operasional	-.007	.013	-.096	-.544	.590	.713	1.403
	M.Pembiayaan	.028	.010	.482	2.731	.010	.711	1.407
	Inflasi	17674.765	7070.248	.376	2.500	.018	.976	1.025

a. Dependent Variable: Laba

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai VIF biaya operasional adalah 1,403 kurang dari 10 ( $1,403 < 10$ ), nilai VIF margin pembiayaan adalah 1,407 kurang dari 10 ( $1,407 < 10$ ), dan nilai VIF inflasi adalah 1,025 kurang dari 10 ( $1,025 < 10$ ). Karena nilai seluruh variabel independen (variabel bebas) kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas.



b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Penelitian seharusnya terbebas dari autokorelasi. Mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan melihat pada tabel D-W (Durbin-Watson), dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W diantara -2 sampai +2 tidak terdapat autokorelasi.
- 3) Angka D-W diatas 2 terdapat autokorelasi negatif.

Tabel 4.8

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.540 <sup>a</sup>	.292	.226	73530.454	1.759

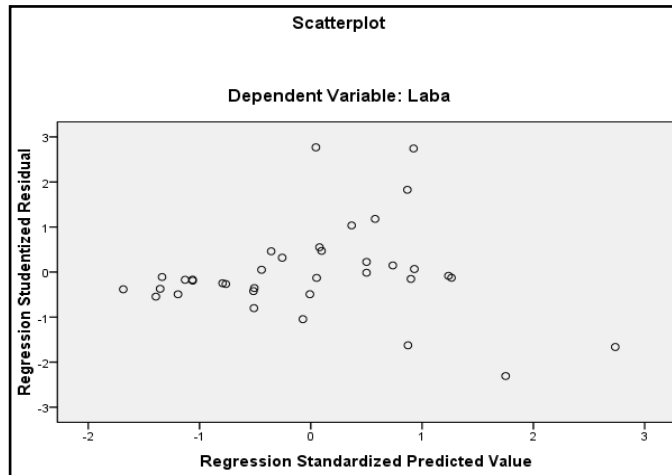
a. Predictors: (Constant), Inflasi, B.operasional, M.Pembiayaan

b. Dependent Variable: Laba

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson adalah 1,759 yang berarti diatas -2 dan kurang dari +2 ( $-2 < 1,759 < +2$ ), maka dapat disimpulkan bahwa penelitian terbebas dari autokorelasi.

c. Uji Heterokedastisitas

Gambar 4.1



Dari pola gambar Scatterplot diatas menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, titik-titik menyebar secara acak, serta penyebaran titik-titiknya tidak berpola. Hal ini berarti tidak terjadi heterokedastisitas, sehingga model regresi layak untuk dipakai.

### 3. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi ganda berguna untuk mencari pengaruh dua atau lebih variabel prediktor atau untuk mencari hubungan fungsional dua variabel prediktor atau lebih terhadap variabel kriteriumnya.

Tabel 4.9

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-54819.546	50318.741		-1.089	.284		
	B.operasional	-.007	.013	-.096	-.544	.590	.713	1.403
	M.Pembiayaan	.028	.010	.482	2.731	.010	.711	1.407
	Inflasi	17674.765	7070.248	.376	2.500	.018	.976	1.025

a. Dependent Variable: Laba

Berdasarkan tabel diatas maka modek regresi yang digunakan adalah:

$$Y = -54819,546 - 0,007 X_1 + 0,028 X_2 + 17674,765 X_3$$

Keterangan :

Laba =  $-54819,546 - 0,007$  (Biaya Operasional) +  $0,028$  (Margin Pembiayaan) +  $17674,765$  (Inflasi)

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar  $-54819,546$  menyatakan bahwa jika biaya operasional ( $X_1$ ), margin pembiayaan ( $X_2$ ), dan inflasi ( $X_3$ ) masing-masing bernilai tetap, maka laba ( $Y$ ) akan menurun  $54819,546$  satuan.
- b. Koefisien regresi  $X_1$  sebesar  $-0,007$ , menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan nilai biaya operasional akan menyebabkan laba menurun (karena tanda negatif) sebesar  $0,007$  satuan, begitupun sebaliknya.
- c. Koefisien regresi  $X_2$  sebesar  $0,028$ , menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan nilai margin pembiayaan akan menyebabkan laba meningkat (karena tanda positif) sebesar  $0,028$  satuan, begitupun sebaliknya.
- d. Koefisien regresi  $X_3$  sebesar  $17674,765$ , menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan nilai inflasi akan menyebabkan laba meningkat (karena tanda positif) sebesar  $17674,765$  satuan, begitupun sebaliknya.

- e. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

#### 4. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis 1 : biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba pada PT Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2016

Hipotesis 2 : margin pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap laba pada PT Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2016

Hipotesis 3 : inflasi berpengaruh signifikan terhadap laba pada PT Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2016

Hipotesis 4 : biaya operasional, margin pembiayaan dan laba berpengaruh signifikan terhadap laba pada PT Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2016

##### a. Uji Signifikan Parsial (t-Test)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Analisis menggunakan cara sebagai berikut:

##### 1) Cara 1:

- a) Jika signifikansi  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika signifikansi  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

2) Cara 2:

- a) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.10

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-54819.546	50318.741		-1.089	.284		
	B.operasional	-.007	.013	-.096	-.544	.590	.713	1.403
	M.Pembiayaan	.028	.010	.482	2.731	.010	.711	1.407
	Inflasi	17674.765	7070.248	.376	2.500	.018	.976	1.025

a. Dependent Variable: Laba

Dari tabel diatas dijelaskan hasil uji t sebagai berikut:

1) Variabel biaya operasional (X1)

Jika menggunakan cara 1, menunjukkan nilai sig biaya operasional adalah 0,284 lebih besar dibanding 0,05 ( $0,284 > 0,05$ ), yang artinya  $H_0$  diterima atau biaya operasional berpengaruh tidak signifikan terhadap laba.

Dan apabila menggunakan cara 2, nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,690 (diperoleh dengan cara  $df = n - 2 = 36 - 2 = 34$ , dan membagi 2 nilai  $\alpha$  5% yaitu  $5\% / 2 = 0,025$ ) dan  $t_{hitung}$  sebesar -0,544. Hal tersebut menunjukkan bahwa  $t_{tabel}$  1,690 lebih besar dibanding dengan  $t_{hitung}$  -0,544 ( $t_{tabel} = 1,690 > t_{hitung} = -0,544$ ) yang menunjukkan bahwa  $H_0$

diterima atau biaya operasional berpengaruh tidak signifikan terhadap laba.

Dari kedua cara diatas dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yang berarti biaya operasional berpengaruh tidak signifikan terhadap laba Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2016. Jadi hipotesis 1 tidak teruji.

2) Variabel margin pembiayaan ( $X_2$ )

Jika menggunakan cara 1, menunjukkan nilai sig margin pembiayaan adalah 0,010 lebih kecil dibanding 0,05 ( $0,010 < 0,05$ ), yang artinya  $H_0$  ditolak atau margin pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap laba.

Dan apabila menggunakan cara 2, nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,690 dan  $t_{hitung}$  sebesar 2,731. Hal tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  2,731 lebih besar dibanding  $t_{tabel}$  1,690 ( $t_{hitung} = 2,731 > t_{tabel} = 1,690$ ) yang menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak atau margin pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap laba.

Dari kedua cara diatas dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang berarti margin pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap laba Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2016. Jadi hipotesis 2 teruji.

### 3) Variabel inflasi (X3)

Jika menggunakan cara 1, menunjukkan nilai sig inflasi adalah 0,018 lebih kecil dibanding 0,05 ( $0,018 < 0,05$ ), yang artinya  $H_0$  ditolak atau inflasi berpengaruh signifikan terhadap laba.

Dan apabila menggunakan cara 2, nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,690 dan  $t_{hitung}$  sebesar 2,500. Hal tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  2,500 lebih besar dibanding  $t_{tabel}$  1,690 ( $t_{hitung} = 2,500 > t_{tabel} = 1,690$ ) yang menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak atau inflasi berpengaruh signifikan terhadap laba.

Dari kedua cara diatas dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang berarti inflasi berpengaruh signifikan terhadap laba Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2016. Jadi hipotesis 3 teruji.

### 2) Uji Signifikan Simultas (F-Test)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Analisis didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

#### 1) Cara 1:

- a)  $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara biaya operasional, pembiayaan, dan inflasi terhadap laba.
- b)  $H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka ada pengaruh yang signifikan antara biaya operasional, pembiayaan, dan inflasi terhadap laba

2) Cara 2:

- a) Jika  $\text{sig } F > 0,05$ , maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara biaya operasional, pembiayaan, dan inflasi terhadap laba.
- b) Jika  $\text{sig } F < 0,05$ , maka ada pengaruh yang signifikan antara biaya operasional, pembiayaan, dan inflasi terhadap laba

Tabel 4.11

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.138E10	3	2.379E10	4.401	.011 <sup>a</sup>
	Residual	1.730E11	32	5.407E9		
	Total	2.444E11	35			

a. Predictors: (Constant), Inflasi, B.operasional, M.Pembiayaan

b. Dependent Variable: Laba

Dari tabel diatas jika menggunakan cara 1,  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 4,401 lebih besar dibanding dengan  $F_{\text{tabel}}$  sebesar 2,89 (diperoleh dengan cara mencari  $df_1$  dan  $df_2$ .  $df = k = 2$ ,  $k =$  jumlah variabel independen,  $V_2 = n - k - 1 = 36 - 2 - 1 = 33$ ). Sehingga  $F_{\text{hitung}} = 4,401 > F_{\text{tabel}} = 2,89$ , yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara biaya operasional, pembiayaan, dan inflasi terhadap laba.

Apabila menggunakan cara 2, nilai signifikansinya sebesar 0,011 lebih kecil dibanding dengan 0,05. Sehingga  $\text{sig } 0,011 < 0,05$ , yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara biaya operasional, pembiayaan, dan inflasi terhadap laba.

Dari kedua cara diatas dapat disimpulkan bahwa antara biaya operasional, pembiayaan, dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap



laba Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2016. Jadi hipotesis 4 teruji.

## 5. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tujuan dalam melakukan uji ini yaitu untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikatnya. Nilai uji dari koefisien determinasi yaitu 0-1, apabila nilai R<sup>2</sup> mendekati angka 1 maka variabel bebas dianggap memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel terikatnya, begitupun sebaliknya.

Tabel 4.12

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.540 <sup>a</sup>	.292	.226	73530.454	1.759

a. Predictors: (Constant), Inflasi, B.operasional, M.Pembiayaan

b. Dependent Variable: Laba

Dari tabel diatas nilai *Adjusted R Square* atau koefisien determinasinya adalah 0,226 atau 22,6%. Hal tersebut menunjukkan bahwa 22,6% variabel terikat (laba) dijelaskan oleh variabel bebas (biaya operasional, margin pembiayaan, dan inflasi). Dan sisanya sebesar 77,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.